

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN PENYELENGGARAAN
BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KBIH AL-FATTAH DEMAK

A. Analisis manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak

Bimbingan Ibadah Haji pada KBIH Al-Fattah Demak sebuah organisasi yang menginginkan organisasinya berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal. Untuk pencapaian tujuan secara maksimal dan optimal tersebut, organisasi membutuhkan manajemen. Berbicara tentang manajemen tidak lepas dari pembicaraan tentang fungsi-fungsi manajemen. Dalam bab ini penulis menganalisis mengenai Analisis manajemen penyelenggaraan manasik haji pada kelompok bimbingan ibadah haji Al-Fattah Demak dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakkan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

1. Analisis fungsi perencanaan (*planning*) dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak.

Fungsi perencanaan merupakan fungsi manajemen pertama yang harus dilakukan. Perencanaan adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat

untuk mencapai suatu tujuan tersebut. (Ali Rokhmad, 2016:13)

Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan (Handoko, 2003: 77).

Empat tahap dasar perencanaan adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

Tahap 2: Merumuskan keadaan saat ini.

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk

menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Tahap 3: Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap 4: Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian, penilaian alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada (Handoko, 2003: 79-80).

Perencanaan di KBIH Al-Fattah Demak yaitu dengan menerapkan rencana dalam prekrutan jamaah, pendaftaran calon jamaah, jadwal kegiatan bimbingan

manasik di Indonesia, dan jadwal kegiatan bimbingan di Tanah Suci. Perencanaan tersebut dibuat guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji. (wawancara dengan Ketua KBIH Al-Fattah “Hj. Farochah” pada hari minggu , tanggal 30 april 2017, jam13.30)

KBHI Al-Fattah merupakan salah satu organisasi yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun perencanaan yang dibuat oleh KBIH Al-Fattah Demak antara lain perencanaan perekrutan, perencanaan bimbingan di tanah air (sebelum berangkat ibadah haji), perencanaan bimbingan di Arab Saudi (pelaksanaan ibadah haji), dan juga perencanaan bimbingan di tanah air (pasca ibadah haji). Dalam pelaksanaan bimbingan, baik bimbingan di Tanah air sampai di Tanah suci dan Bimbingan di Tanah air pasca ibadah haji, KBIH Al-Fattah Demak juga membuat perencanaan. Perencanaan yang di buat dalam pelaksanaan bimbingan antara lain, materi apa yang akan disampaikan kepada jamaah, siapa yang akan memberikan materi, kapan materi akan disampaikan, bagaimana sistem bimbingannya, dan apa yang harus dilakukan oleh pembimbing. Semua itu di rancang atau direncanakan sesuai dengan kebutuhan jama'ah, karna hal itu menyangkut pemahaman materi

yang harus dikuasai oleh jama'ah sebagai bekal jamaah dalam melaksanakan ibadah haji untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan ibadah haji, dengan harapan jama'ah bisa mencapai tingkat kemabruran.

Sebelum melaksanakan penyelenggaraan bimbingan manasik haji KBIH Al-Fattah Demak melaksanakan beberapa tahapan dalam perencanaan penyelenggaraan bimbingan manasik Haji:

Tahap 1: Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

KBIH Al-Fattah menetapkan serangkaian tujuan guna berlansungnya keberhasilan penyelenggaraan bimbingan manasik haji, berikut beberapa tujuan yang telah ditetapkan oleh KBIH Al-Fattah Demak:

1. Memberikan gambaran dan penjelasan secara menyeluruh tentang perjalanan dan ibadah haji serta umroh dengan cara yang benar.
2. Memberi bimbingan manasik haji dan umroh yang lengkap meliputi:
 - a) Bimbingan kesehatan
 - b) Panduan perjalanan haji dan shalat safar
 - c) Tayamum dan shalat jama' qosor
 - d) Doa dan dzikir
 - e) Hikmah ibadah haji
 - f) Praktek manasik haji
3. Membimbing dan mendampingi secara langsung para calon jamaah haji dan umroh sejak

keberangkatan di tanan air sampai di tanah suci hingga pulang kembali ke tanah air.

4. Melayani bimbingan manasik haji kilat, ziarah ke Wali Sembilan, talangan haji, haji amanat, umroh amanat, mujahadah dan paket umroh. (dokumen KBIH Al-Fattah Demak tahun 2015)

Berdasarkan teori dan dokumen KBIH Al-Fattah Demak, KBIH Al-Fattah sudah menetapkan tujuan untuk keberlangsungannya suatu penyelenggaraan bimbingan manasik yang di harapkan dapat berjalan efektif dan efisien.

Tahap 2: Merumuskan keadaan saat ini.

Melihat kondisi KBIH saat ini, terkait sumber daya manusia yang akan menjadi pembimbing ketika di Arab Saudi yaitu H. Omar KHaliel dan Hj. Farochah, kemudian merencanakan terkait dana yang akan digunakan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak. (wawancara dengan pengurus KBIH Al-Fattah Demak “H. M. Faried Ubaidillah” pada tanggal Selasa, 20 Juni 2017 jam 11.00 WIB)

Berikut beberapa rincian dana bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak (dokumen KBIH Al-Fattah Demak tahun 2015):

a. Biaya konsumsi manasik 21x pertemuan	= Rp. 250.000
b. Biaya narasumber dan pengadaan	= Rp. 100.000
c. Biaya pemberangkatan dan kedatangan	= Rp. 100.000
d. Biaya halal bi halal	= Rp. 50.000
e. Biaya pembimbing	<u>= Rp. 1.000.000 +</u>
Jumlah	= Rp. 1.500.000

Tahapan merumuskan keadaan saat ini KBIH telah mampu merencanakan terakait sumberdaya dan dana pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji.

Tahap 3: Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Tahapan ketiga ini KBIH Al-Fattah Demak mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan terjun secara langsung melihat segala kemudahan dan hambatan yang terjadi. Berdasarkan wawancara dengan pengurus KBIH Al-Fattah Demak “H. M. Faried Ubaidillah” pada tanggal Selasa, 20 Juni 2017 jam 11.00 WIB, menjelaskan bahwa kemudahan yang didapat yaitu kepercayaan jamaah haji terhadap KBIH Al-Fattah Demak, dan banyaknya antusias para calon Jamaah Haji dalam melaksanakan bimbingan. Sedangkan hambatan yang ada yaitu ada beberapa calon jamaah haji yang usianya sudah di atas 65 tahun, dan ada beberapa jamaah yang kurang disiplin.

Berdasarkan teori dan dokumen KBIH Al-Fattah Demak, KBIH Al-Fattah sudah mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan suatu penyelenggaraan bimbingan manasik yang diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien, dalam pengamatan peneliti

pihak KBIH secara langsung melihat apa saja kemudahan dan hambatan yang terjadi.

Tahap 4: Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Tahapan terakhir ini yaitu pengembangan dari perencanaan yang telah ditetapkan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Adapun perencanaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak yaitu meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji tidak lepas dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan. Dalam hal ini KBIH Al-Fattah Demak telah menerapkan perencanaan penyelenggaraan tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan pembinaan

1) Perencanaan pembinaan di Tanah Air

KBIH Al-Fattah Demak dalam perencanaan pembinaan di tanah air telah membuat perencanaan dengan baik. Dalam hal ini KBIH Al-Fattah Demak telah membuat jadwal kegiatan manasik haji sebanyak 20 kali semua itu dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh para calon jamaah haji dan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Perencanaan di tanah suci

KBIH Al-Fattah Demak dalam perencanaan pembinaan di tanah suci telah membuat perencanaan dengan baik, sesuai dengan kegiatan yang diperlukan saat di tanah

suci, dalam hal ini KBIH Al-Fattah merencanakan kegiatan tersebut mulai dari berangkat di tanah air hingga kembali lagi di tanah air. Perencanaan jadwal kegiatan pembinaan di tanah suci dibuat hingga 60 kali kegiatan, semua itu dilakukan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Perencanaan pelayanan

1) Perencanaan pelayanan di tanah air

KBIH Al-Fattah Demak dalam perencanaan pelayanan di tanah air sudah melakukan perencanaan dengan baik terbukti dalam perencanaan pelayanan di tanah air KBIH Al-Fattah Demak membuat strategi prekrutan calon jamaah haji dan strategi pelayanan yang diberikan. Terdiri dari layanan administrasi, layanan transportasi dan layanan kesehatan

2) Perencanaan pelayanan di tanah suci

KBIH Al-Fattah Demak dalam perencanaan pelayanan di tanah air sudah melakukan perencanaan dengan baik. Dalam hal ini KBIH Al-Fattah telah membuat perencanaan pelayanan di tanah suci baik pelayanan administrasi seperti memberi petunjuk tentang barang bawaan dan cara pengemasannya, memberikan petunjuk arah jalan jika ada jamaah yang ingin melaksanakan ibadah, pelayanan transportasi, dalam pelayanan transportasi KBIH hanya membantu pengelolaannya saja sedangkan dalam perencanaan dilakukan oleh Kementerian Agama. Pelayanan kesehatan dalam hal ini KBIH Al-Fattah

merencanakan apa saja obat yang harus dipersiapkan, dan membuat tips-tips kesehatan para calon jamaah. Semua itu dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

c. Perlindungan

KBIH Al-Fattah Demak dalam perlindungan tidak ada perencanaan karena perlindungan adalah hak sepenuhnya dari Kementerian Agama.

Tabel 04
Table ceklis perencanaan oleh KBIH Al-Fattah Demak

No.	Penyelenggaraan bimbingan manasik haji	Perencanaan	Ceklis
1.	Pembinaan di tanah air	Pembuatan jadwal bimbingan manasik haji selama 20 kali	✓
2.	Pembinaan di tanah suci	Pembuatan jadwal selama kegiatan haji yang berlangsung selama 40 hari	✓
3.	Pelayanan di tanah air	Membuat strategi prekrutan calon jamaah haji dan strategi pelayanan yang diberikan. Terdiri dari layanan administrasi, layanan transportasi dan layanan kesehatan	✓
4.	Pelayanan di tanah suci	Pelayanan administrasi, pelayanan transportasi dan pelayanan kesehatan	✓
5.	Perlindungan di tanah air dan di tanah suci	Perlindungan adalah hak sepenuhnya ditanggung oleh Kementerian Agama baik di tanah air maupun di tanah suci KBIH hanya membantu sebisanya	-

Berdasarkan data di atas dan teori yang ada maka menurut penulis KBIH Al-Fattah Demak telah melaksanakan fungsi perencanaan dengan baik dan semaksimal mungkin, terlihat dalam tahapan pembuatan perencanaan yang sudah ada sudah berjalan sesuai dengan teori yang ada, sehingga diharapkan proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

2. Analisis fungsi Pengorganisasian (*organizing*) pada penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak.

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sondang P. Siagian, 2007:60)

Ketua KBIH Al-Fattah memiliki peran penting dalam pengorganisasian, dalam pengorganisasian KBIH Al-Fattah telah menyusun nama, tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pengurus. Pembagian tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kinerja dari pengurus agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan sebelumnya.

KBIH Al-Fattah Demak dalam pengorganisasian yaitu dengan penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pada bidangnya masing-masing. Pembagian ini berfungsi agar semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada KBIH Al-Fattah Demak struktur organisasinya yaitu sebagai berikut: pelindung, penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, bidang kesejahteraan, bidang humas, bidang majlis ta'lim, dan pembimbing (pembimbing ditanah air maupun ditanah suci). (wawancara dengan pembimbing KBHI Al-Fattah "H. A. Omar Khaliel" pada hari minggu , tanggal 7 mei 2017, jam10.30)

Berikut tugas tugas yang ada di struktur KBIH Al-Fattah Demak :(1). Penasehat memiliki tugas untuk mengawasi kegiatan organisasi dan bersifat tidak langsung, dan bertugas sebagai penasehat di dalam KBIH, (2), Ketua memiliki tugas sebagai sebagai pengontrol, pengelola, pengawas dan penanggung jawab atas semua kegiatan di KBIH, dan bertugas atas tugas harian dan mengawasi secara langsung dilapangan proses kerja organisasi, (3). Sekretaris memiliki tugas untuk mengatur dan mengelola dan mengarsipkan semua administrasi yang ada di KBIH, dan bertanggung Jawab Atas Semua Arsip Yang Ada, (4). Bendahara memiliki tugas untuk

mengatur, mengelola dan mencatat, semua yang berkaitan dengan keuangan KBIH, dan bertugas sebagai manajer keuangan yang mengerjakan dan mengatur keuangan organisasi, (3). Bidang kesejahteraan memiliki tugas sebagai berikut: Bertugas mensejahterakan para jamaah, (4). Bidang humas memiliki tugas sebagai berikut: Bertugas sebagai penanggung jawab dalam bidang hubungan masyarakat bertugas dalam memasarkan KBIH agar dikenal masyarakat, dan bertugas membantu jamaah yang ingin mendaftar haji.(dokumen KBIH Al-Fattah Demak)

Pembimbing KBIH Al-Fattah dalam penyelenggaraan bimbingan di tanah air dibagi sesuai dengan tugas dan kemampuannya sebagai berikut:

a. H. Muhammad Ikhsan, SH

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi perjalanan Haji di Tanah Air seperti persiapan sebelum berangkat, barang-barang yang perlu dibawa, menjelang keberangkatan, berangkat dari rumah, bimbingan di Tanah Suci seperti bimbingan saat di Jeddah, Makkah, Madinah, serta bimbingan keselamatan penerbangan haji seperti doa-doa saat dipesawat, amalan-amalan saat dipesawat, dan shalat dipesawat.

b. KH. Jufri Maburr

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi Akhlaqul karimah seperti tawakkal, tawadhu', sabar, tauhid, tasamuh, tadabur, tazkiyah, dan materi adat istiadat bangsa Arab.

c. Hj. Istiqomah, S. Pd

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi sholat safar, tayamum, jama' qosor, shalat jenazah, do'a dan dzikir.

d. Hj. Dr. Nora Ma'shumah

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi kesehatan dalam ibadah haji seperti obat apa yang perlu dibawa, bagaimana cara pencegahan penyakit dan persiapan jasmani dan rohani.

e. KH. A. Omar Khaliel

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi ibadah haji dan umroh atau manasik haji seperti, syarat, rukun dan wajib haji.

f. Drs. KH. Ahmad Rowi, MH

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi ziarah di Makkah, Maddinah dan Jeddah seperti jabal tsur, jabal rohmah, masjid jin dan masih banyak lainnya.

g. KH. Ahmad Jumani

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi hikmah ibadah haji dan pelestarian ibadah haji. (dokumen KBIH Al-Fattah Demak)

Selain menentukan tugas para ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, bidang kesejahteraan, bidang humas, bidang majlis ta'lim, dan pembimbing (pembimbing ditanah air maupun ditanah suci). KBIH Al-Fattah Demak juga mengorganisasikan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh KARU dan KAROM adapun tugasnya yaitu sebagai berikut:

1. Mengatur anggotanya agar tetap utuh, aman tertib dan lancar baik dalam perjalanan maupun dalam melaksanakan ibadah haji.
2. Memberikan informasi dari prtugas kloter kepada para anggotanya.
3. Membantu pembimbing dalam mengkoordinir anggota
4. Satu karom terdiri dari 4 regu, satu karuterdiri dari 10 anggota. (wawancara dengan Ketua KBIH Al-Fattah "Hj. Farochah" pada hari minggu , tanggal 30 april 2017, jam13.30)

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji terdiri dari tiga hal yaitu pembinaan, pelayanan dan

perlindungan.dalam pengorganisasian ketiganya sebagai berikut:

a. Pengorganisasian pembinaan

1. Pengorganisasian pembinaan di tanah air

KBIH Al-Fattah Demak dalam pengorganisasian telah dilakukan dengan baik, dalam hal ini KBIH Al-Fattah Demak memiliki tujuh pembimbing dan telah memberikan *job discretion* kepada para pembimbing tersebut untuk melakukan pembinaan yang sesuai dengan tugas masing-masing. Pengorganisasian dilakukan untuk mempermudah KBIH dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pengorganisasian pembinaan di tanah suci

KBIH Al-Fattah Demak dalam pengorganisasian di tanah suci mengirim dua pembimbing baik putra maupun putri (KH. Omar Khaliel dan Hj. Farochah) yang bertugas sesuai dengan tugas masing-masing. Dalam hal ini KBIH Al-Fattah Demak sudah melaksanakannya dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Pengorganisasian pelayanan

1. Pengorganisasian pelayanan di tanah air

KBIH Al-Fattah Demak telah membuat pengorganisasian dengan baik dengan membuat struktur pengorganisasian. Dalam pengorganisasian pelayanan di tanah air yang bertugas memberikan pelayanan yaitu semua pengurus yang ada di KBIH tersebut. Pengorganisasian dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

2. Pengorganisasian pelayanan di tanah suci

KBIH Al-Fattah Demak yang bertanggung jawab atas pelayanan di tanah suci yaitu para pembimbing putra dan putri yang ditugaskan di tanah suci yaitu KH. Omar Khaliel dan Hj. Farochah. Pengorganisasian dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

c. Pengorganisasian perlindungan

Perlindungan merupakan hak sepenuhnya dari Kementerian Agama maka dari itu KBIH Al-Fattah Demak hanya membantu dalam melindungi para jamaah haji. Yang bertanggung jawab dalam perlindungan yaitu petugas KBIH dan para jamaah haji.

Tabel 05
Tabel ceklis pengorganisasian dalam penyelenggaraan
bimbingan manasik haji

No.	Penyelenggaraan bimbingan manasik haji	Pengorganisasian	Ceklis
1.	Pembinaan ditanah air	Terdapat tujuh pembimbing yang bertugas sesuai dengan <i>job description</i> masing-masing	✓
2.	Pembinaan di tanah suci	KBIH Al-Fattah mengirim dua pembimbing putra dan putri untuk melaksanakan pembinaan di tanah suci (KH. Omar Khaliel dan Hj. Farochah)	✓
3.	Pelayanan di ditanah air	Pemberian pelayanan di tanah air diberikan oleh Semua pengurus yang ada di KBIH Al-Fattah Demak	✓
4.	Pelayanan di tanah suci	Yang bertanggung jawab dalam pelayanan di tanah suci adalah pembimbing putra dan putri (KH. Omar Khaliel dan Hj. Farochah)	✓
5.	Perlindungan di tanah air dan di tanah suci	Pihak KBIH dan semua jamaah	✓

Berdasarkan data dan teori yang ada menurut penulis KBIH Al-Fattah Demak telah melaksanakan pengorganisasian dengan sebaik-sebaiknya, walaupun terdapat sedikit kekurangan dalam pengorganisaian. Kekurangan yang terjadi yaitu kurang disiplinnya para pengurus baik dalam kehadiran

maupun dalam melaksanakan tugasnya. Namun kekurangan tersebut di tutupi dengan kerja keras dari para pengurus KBIH Al-Fattah Demak beserta anggota-anggotanya, sehingga bisa berjalan dengan normal dan lancar. Tujuan dibentuknya penggorganisasian yaitu agar memudahkan dalam melaksanakan penyelenggaraan bimbingan manasik haji agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

3. Analisis fungsi penggerakkan (*actuating*) pada penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak.

Setelah perencanaan kerja dibuat struktur organisasi telah ditetapkan dan di isi oleh tugas dan wewenangnya, maka langkah berikutnya adalah menggerakkan para anggota untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Penggerakan menurut Munir dan Ilaihi adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara implisit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah anggotanya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasehat, dan koreksi jika diperlukan (2006: 139).

Menurut R Terry, *Actuating* merupakan “Usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-

anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (1986: 313).”

Sukses tidaknya kegiatan penggerakan sebagian besar bergantung pada pemberian motifasi. George R. Terry menyimpulkan beberapa petunjuk untuk mencapai motivasi yang efektif sebagai berikut:

- a. Usahakan agar orang merasa dirinya penting.
- b. Usahakan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan individual.
- c. Usahakan agar saudara menjadi pendengar yang baik.
- d. Hindarkan timbulnya perdebatan.
- e. Hormatilah perasaan orang lain.
- f. Gunakan pertanyaan / percakapan untuk mengajak orang-orang bekerja sama.
- g. Janganlah berusaha untuk mendominasi
- h. Berilah perintah-perintah yang jelas dan lengkap
- i. Gunakan instruksi-instruksi.
- j. Selenggarakanlah pengawasan (supervisi) yang efektif (Sarwoto, 1981 : 92).

Pemberian motivasi berfungsi untuk mendorong anggotanya agar melaksanakan sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. KBIH Al-Fattah Demak menggerakan anggotanya dengan pemberian motivasi agar para anggota lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas masing-masing dan supaya tercapai

tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam pemberian motivasi ketua sangatlah memiliki peranan yang penting mengajak anggotanya untuk ikut berpartisipasi dan memberikan kesempatan kepada mereka mengajukan pendapat, rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan, menginformasikan tujuan yang akan dicapai dengan jelas, cara mengerjakan dan yang dihadapi. (wawancara dengan Ketua KBIH Al-Fattah “Hj. Farochah” pada hari minggu , tanggal 30 april 2017, jam13.30)

Berdasarkan data dan teori di atas ketua KBIH Al-Fattah dalam memberikan motivasi kepada anggotanya sudah baik karena sudah sesuai dengan teori yang ada.

Pembimbing KBIH Al-Fattah dalam pelaksanaan pemberian manasik haji, sebagian berperan sebagai pemberi materi dan sebagian lagi berperan sebagai pendamping, yang kesemuanya berperan aktif sesuai dengan jadwal pemberian materi, sehingga semua jamaah terlayani dengan baik. Adapun pelaksanaan pembimbing ibadah haji ditanah suci dibimbing langsung oleh 2 orang tenaga pembimbing yang dipantau langsung oleh Bpk. H. Agus Omar Khaliel dan ibu Hj. Farochah. (Dokumen KBIH Al-Fattah Demak tahun 2015)

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji tidak lepas dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan. Dalam hal

ini KBIH Al-Fattah Demak dalam pelaksanaan penyelenggaraan tersebut sebagai berikut:

a. Pelaksanaan penyelenggaraan pembinaan

1. Pelaksanaan penyelenggaraan pembinaan di tanah air

Pelaksanaan penyelenggaraan pembinaan di tanah air di KIH Al-Fattah Demak sudah melaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan tersebut yaitu meliputi : memberi bimbingan ziarah ke makam auliya', memberi bimbingan keberangkatan calon jamaah haji ketanah suci. memberi bimbingan sebanyak 20 kali pertemuan di pondok pesantren Al-Fattah Demak. Semua itu dilakukan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pelaksanaan penyelenggaraan pembinaan di tanah suci

KBIH Al-Fattah Demak dalam pelaksanaan penyelenggara pembinaan di tanah suci sudah baik sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan, di tanah suci KBIH Al-Fattah Demak dalam pelaksanaan pembinaan yaitu sesuai jadwal yang telah dibuat dengan 60 kali kegiatan selama di tanah suci , sesuai dengan syarat, rukun dan wajib

haji. Semua itu dilakukan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan

Pelayanan diwujudkan dalam bentuk pemberian layanan administrasi, layanan transportasi dan layanan kesehatan.

1. Layanan administrasi

a) Layanan administrasi di tanah air

KBHI Al-Fattah Demak dalam pelaksanaan pelayanan sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu sebagai berikut: memberikan petunjuk kepada calon jama'ah haji tentang teknis, cara dan proses pendaftaran haji dengan segala syarat-syaratnya, mengantar atau mendaftarkan calon jama'ah haji yang kurang paham melakukan pendaftaran sendiri, membantu pendaftaran calon jamaah haji ke Kemenag dan Bank yang ditunjuk dengan segala persyaratannya, membantu atau mengantar setoran biaya perjalanan ibadah haji ke Bank yang ditunjuk pemerintah. Semua itu dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

b) Layanan administrasi di tanah suci

KBHI Al-Fattah Demak dalam pelaksanaan pelayanan sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu sebagai berikut: memberi petunjuk tentang barang bawaan dan cara pengemasannya untuk di Tanah Suci dan pulang ke Tanah Air, memeberi petunjuk arah jalan jika ada jamaah yang ingin melakukan ibadah sendiri. Semua itu di lakukan agar tujaun yang telah di tetapkan sebelumnya dapat tercapai.

2. Layanan transportasi

KBIH Al-Fattah membantu mengelola transportasi para calon jamaah haji baik saat berangkat dari tanah air, berada di tanah suci maupun saat kembali lagi ketanah air. Sedangkan yang menyiapkan transportasi untuk penyelenggaraan haji adalah dari pihak Kementerian Agama, pada tahun 2016 pihak Kementerian Agama menggunakan transportasi bus PO. Zentrum dari Grobogan , menggunakan maskapai penerbangan Garuda, dan transportasi busying di gunakan di tanah suci yaitu bus sholawat. (wawancara dengan pengurus KBIH Al-Fattah Demak “H. M. Faried Ubaidillah” pada tanggal selasa, 20 Juni 2017, jam 11.00 WIB)

3. Layanan kesehatan

a) Layanan kesehatan di tanah air

KBHI Al-Fattah Demak dalam pelaksanaan pelayanan sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu sebagai berikut: pelayanan kesehatan haji yang di berikan oleh KBIH Al-Fattah yaitu penyuluhan tentang penyakit yang diderita, dan penyuluhan kesehatan tentang perubahan perilaku sesuai dengan kondisi yang akan dihadapi di Arab Saudi, KBIH Al-Fattah Demak mengantar calon Jamaah haji ke puskesmas untuk pengecekan kesehatan. Semua itu di lakukan agar tujaun yang telah di tetapkan sebelumnya dapat tercapai.

b) Layanan kesehatan di tanah suci

KBHI Al-Fattah Demak dalam pelaksanaan pelayanan sudah dilaksanakan dengan baik, Selama di tanah suci pelayanan yang di berikan yaitu Selalu mengingatkan para jamaah agar senantiasa menjaga kesehatannya, membantu mengurus jamaah yang tengah sakit jika terjadi jamaah ada yang sakit pihak KBIH hanya bisa mengantar sampai rumah sakit. Semua itu di

lakukan agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

c. Pelaksanaan penyelenggaraan perlindungan

Perlindungan merupakan hak sepenuhnya oleh Kementerian Agama, jadi KBIH hanya membantu sebisanya dengan cara selalu mengingatkan barang bawaannya jangan sampai teledor.

Tabel 06
Tabel ceklis pergerakan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji

No.	Penyelenggaraan bimbingan manasik haji	Penggerakkan	Ceklis
1	Pembinaan di tanah air	Pelaksanaan bimbingan manasik sebanyak 20 kali	✓
2	Pembinaan di tanah suci	Pelaksanaan kegiatan perjalanan haji selama 40 hari yang sudah sesuai jadwal	✓
3	Pelayanan di tanah air	Pelaksanaan layanan di tanah air terdiri dari layanan administrasi, layanan transportasi dan layanan kesehatan	✓
4	Pelayanan di tanah suci	Pelayanan administrasi, pelayanan transportasi dan pelayanan kesehatan	✓
5	Perlindungan di tanah air dan di tanah suci	Perlindungan adalah hak sepenuhnya ditanggung oleh Kementerian Agama baik di tanah air maupun di tanah suci KBIH hanya membantu sebisanya	-

Selama proses bimbingan, baik di tanah air dan di tanah suci, pengurus yang bertugas membimbing dan mendampingi jamaah diambil orang-orang yang benar-benar memiliki kemampuan dan pengetahuan luas serta benar-benar memiliki tanggung jawab, jamaah bisa menerima/memahami materi yang disampaikan sehingga jamaah mampu mengaplikasikannya.

Berdasarkan teori dan data diatas menurut penulis KBIH Al-Fattah Demak dalam melaksanakan penyelenggaraan bimbingan manasik haji yaitu sebagai berikut pembinaan di tanah air, pembinaan di tanah suci, pelayanan kesehatan, pelayanan administrasi, pelayanan transportasi, dan perlindungan. Semua itu dilaksanakan dengan baik, jika ada permasalahan atau kendala-kendala dapat diatasi dengan baik pula. Kendala -kendala yang seperti halnya saat di tanah suci jadwal tidak dapat dilaksanakan karena terhabat oleh faktor cuaca, Penyelenggaraan haji adalah kegiatan yang membutuhkan kerja sama yang baik antara semua pihak oleh karena itu, dalam penggerakkan semua kegiatan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak semua pengurus saling mendukung adanya rapat koordinasi dengan pembimbing guna mengetahui perkembangnya. Setelah penulis amati pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan manasik di KBIH Al-Fattah sudah baik. Para calon jamaah haji sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan

bimbingan. Dalam pemberian bimbingan KBIH Al-Fattah Demak telah melaksanakan bimbingan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan telah terlaksana dengan baik.

4. Analisis fungsi pengawasan (*controlling*) pada penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak.

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif, pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadinya atau terjadi kembali (Handoko, 2003: 25).

Tahapan-tahapan dalam pengawasan antara lain (Handoko, 2003: 363):

- a. Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan).
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
- d. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.
- e. Pengambilan tindakan koreksi bila mana perlu

Tujuan pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. dan tujuan pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi atau tidak terulang kembali.

Tahapan dalam pengawasan di KBIH Al-Fattah Demak sebagai berikut: Penetapan standar pelaksanaan perencanaan KBIH yaitu undang undang Nomer 13 tahun 2008, mengamanatkan bahwa pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan. Kewajiban pemerintah ini adalah dalam rangka memenuhi hak jamaah haji, yaitu memperoleh pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dalam menjalankan ibadah haji (dokumen KBIH Al-Fattah Demak tahun 2015).

Tahapan pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata Penyelenggaraan bimbingan manasik haji yaitu ketua KBIH memiliki peranan sangat penting dalam pengawasan, pengawasan dapat dilakukan dengan cara secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan secara langsung merupakan pengawasan yang apabila pemimpin melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara langsung ditempat pembinaan, sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu pemimpin organisasi

melakukan pemeriksaan melalui laporan-laporan yang diterima. (wawancara dengan Ketua KBIH Al-Fattah “Hj. Farochah” pada hari minggu , tanggal 30 april 2017, jam13.30)

Pemimpin KBIH Al-Fattah Demak pada saat melaksanakan pengawasan langsung terjun ke lokasi. Sesuai dengan yang penulis amati pemimpin KBIH Al-Fattah Demak ikut serta dalam kegiatan yang ada di KBIH Al-Fattah Demak baik dalam kegiatan manasik, pendampingan saat prosesi haji, dan pembinaan pasca haji atau setelah pulang dari haji. Semua itu dilakukan agar mengetahui secara langsung apa saja yang di perlukan oleh para jamaah haji.

KBIH Al-Fattah Demak selalu mengadakan evaluasi setiap ada kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengkaji ulang bagaimana pembinaan manasik yang dilakukan oleh pembimbing di KBIH Al-Fattah Demak, adapun sistem yang digunakan adalah musyawarah, diskusi dan Tanya jawab. Kemudian diadakan kegiatan triwulan setelah pulang haji, mengadakan kegiatan majlis ta’lim dengan nama IJHAD (Ikatan Jamaah haji Al-Fattah Demak), selama kegiatan tersebut pihak KBIH Al-Fattah Demak mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di tahun berikutnya. (wawancara dengan pembimbing KBHI Al-

Fattah “H. A. Omar Khaliel” pada hari minggu , tanggal 7 mei 2017, jam 10.30)

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji tidak lepas dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan. Dalam hal ini KBIH Al-Fattah Demak dalam pengawasan penyelenggaraan tersebut sebagai berikut:

a. Pengawasan penyelenggaraan pembinaan

1. Pengawasan penyelenggaraan pembinaan di tanah air

Pengawasan penyelenggaraan pembinaan di tanah air yang dilakukan oleh KBIH Al-Fattah Demak yaitu Pemimpin KBIH Al-Fattah Demak dan dibantu oleh pengurus pada saat melaksanakan pengawasan langsung terjun ke lokasi. Sesuai dengan yang penulis amati pemimpin KBIH Al-Fattah Demak ikut serta dalam kegiatan yang ada di KBIH Al-Fattah Demak baik dalam kegiatan manasik, pendampingan saat prosesi haji, dan pembinaan pasca haji atau setelah pulang dari haji. Semua itu dilakukan agar mengetahui secara langsung apa saja yang di perlukan oleh para jamaah haji.

2. Pengawasan penyelenggaraan pembinaan di tanah suci

Pengawasan penyelenggaraan pembinaan di tanah suci dilakukan secara langsung yang

dilakukan oleh pembimbing putra dan putri yang di terjunkan langsung oleh KBIH Al-Fattah Demak yaitu KH. Omar Khaliel dan Hj. Farochah. Semua itu dilakukan agar mengetahui secara langsung apa saja yang di perlukan oleh para jamaah haji.

b. Pengawasan penyelenggaraan pelayanan

1. Pengawasan penyelenggaraan pelayanan di tanah air

Pengawasan penyelenggaraan pelayanan di tanah air dilakukan dengan cara pengawasan langsung yang dilakukan oleh ketua dan di bantu oleh pengurus, semua itu lakukan untuk perbaikan kegiatan di kemudiam hari.

2. Pengawasan penyelenggaraan pelayanan di tanah suci

Pengawasan penyelenggaraan pelayannan di tanah suci dilakukan secara langsung yang dilakukan oleh pembimbing putra dan putri yang di terjunkan langsung oleh KBIH Al-Fattah Demak yaitu KH. Omar Khaliel dan Hj. Farochah, jadi seorang pembimbing tidak hanya bertugas untuk membimbing saja melainkan juga mengawasi para jamaah haji. Semua itu dilakukan agar mengetahui secara langsung apa saja yang di perlukan oleh para jamaah haji.

c. Pengawasan penyelenggaraan perlindungan

Perlindungan merupakan hak sepenuhnya dari Kementerian Agama maka dari itu KBHI Al-Fattah hanya bisa membantu dalam pengawasan sebisanya.

Tabel 07
Tabel ceklis pengawasan dalam penyelenggaraan
bimbingan manasik haji

No	Penyelenggaraan bimbingan manasik haji	Pengawasan	Ceklis
1.	Pembinaan ditanah air	Dilakukan langsung oleh ketua KBIH Al-Fattah Demak dan dibantu oleh pengurus dan pembimbing.	✓
2.	Pembinaandi tanah suci	KBIH Al-Fattah mengirim dua pembimbing putra dan putri untuk melaksanakan pembinaan di tanah suci serta melaksanakan pengawasan (KH. Omar Khaliel dan Hj. Farochah)	✓
3.	Pelayanan di ditanah air	pengawasan pelayanan di tanah air dilakukan oleh ketua KBIH dan Semua pengurus yang ada di KBIH Al-Fattah Demak	✓
4.	Pelayanan di tanah suci	Yang bertanggung jawab dalam pelayanan di tanah suci adalah pembimbing putra dan putri (KH. Omar Khaliel dan Hj. Farochah)	✓
5.	Perlindungan di tanah air dan di tanah suci	Perlindungan adalah hak sepenuhnya ditanggung oleh Kementerian Agama baik di tanah air maupun di tanah suci KBIH hanya membantu sebisanya	-

Berdasarkan teori dan data diatas KBIH Al-Fattah Demak dalam melaksanakan fungsi manajemen *controlling* (pengawasan/ evaluasi) sudah berjalan dengan baik guna memperoleh tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Evaluasi dilakukan guna mengetahui dan mencegah terjadinya suatu kesalahan yang telah direncanakan, sehingga jika terjadi kesalahan maka akan segera diperbaiki untuk kegiatan penyelenggaraan bimbingan manasik haji selanjutnya.

B. Analisis SWOT faktor pendukung dan penghambat pada penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki faktor kekurangan dan faktor kelebihan, begitu juga penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak tidak mungkin terlepas dari kedua faktor tersebut, dengan mengetahui faktor kekurangan dari penyelenggaraan bimbingan manasik di KBIH maka kita dapat meminimalisir kekurangan tersebut dan dengan mengetahui faktor kelebihan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik maka kita bisa mengoptimalkannya untuk kegiatan di kemudian hari. Dalam teori manajemen, proses penyelenggaraannya harus menggunakan dasar analisis yang pasti. Analisis yang penulis uraikan adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*treats*) (Rangkuti, 2005: 18 - 19). Dalam menganalisa data, penulis berusaha menggambarkan faktor apa saja yang mempengaruhi penyelenggaraan manasik tersebut. Ada dua faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Dalam analisis SWOT yang merupakan faktor internal adalah kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Faktor internal merupakan segala aspek yang berada dalam suatu lembaga penyelenggaraan manasik haji, baik faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi penyelenggaraan manasik haji. Analisis SWOT KBIH Al-Fattah Demak adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

1. Kekuatan (*strengths*)

- a) KBIH Al-Fattah Demak mempunyai pengalaman untuk membimbing ibadah haji. Pembimbing KBIH Al-Fattah Demak sudah berpengalaman sejak tahun 2004. KBIH Al-Fattah Demak

memiliki SDM yang memadai baik kualitas maupun kuantitas. Tersedianya pembimbing yang profesional

- b) KBIH Al-Fattah berada pada lokasi yang strategis untuk dijangkau. Yaitu berada di tengah kota dan mudah dijangkau dari berbagai wilayah di Demak.
- c) Sistem bimbingan manasik secara klasik dan praktek secara langsung menjadikan pembimbing lebih dekat dengan jamaah.
- d) KBIH Al-Fattah Demak membantu para calon jamaah haji dalam pendaftaran haji ke kantor kemenag kota Demak, menemani tes kesehatan di puskesmas dan melayani pendaftaran secara maksimal.
- e) KBIH Al-Fattah mengirim dua pembimbing (putra dan putri) untuk mendampingi jamaah mulai dari keberangkatan sampai pemulangan.
- f) Tersedianya tempat bimbingan praktek yang luas sehingga calon jamaah haji akan mudah untuk memahami hal tentang haji.
- g) KBIH Al-Fattah Demak dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji memberikan pembinaan, pelayanan kesehatan, pelayanan administrasi, pelayanan transportasi dan perlindungan.

- h) Mendampingi jamaah haji melaksanakan amalan – amalan haji, menjaga keselamatan jamaah haji.
- i) Para jamaah haji akan mendapatkan dokumentasi perjalanan selama kegiatan haji berlangsung.

2. Kelemahan (*weaknesses*)

- a) Kurang simpatinya masyarakat terhadap KBIH. Masyarakat Demak masih minim kesadaran tentang kebutuhan terhadap pendalaman ilmu – ilmu agama.
- b) Latar belakang jamaah baik dari segi usia, pendidikan sosial dan budaya, sangatlah berbeda-beda dengan semua itu akan mempengaruhi untuk bimbingan manasik haji.
- c) Kurangnya fasilitas yang memadai, seperti alat peraga.
- d) Tidak membuka layanan pendaftaran di tempat lain.
- e) Dalam layanan kesehatan, dokter tidak bisa mendampingi secara maksimal.
- f) Menjaga keamanan bagi jamaah haji kurang maksimal.
- g) Adanya jamaah haji yang sakit saat ibadah haji
- h) Adanya pembatasan calon jamaah di KBIH Al-Fattah Demak

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor internal dalam analisis SWOT adalah kekuatan (*strengths*) dan

kelemahan (*weaknesses*). Kekuatan (*strengths*) KBIH Al-Fattah Demak mempunyai pengalaman untuk membimbing ibadah haji. Pembimbing KBIH Al-Fattah Demak sudah berpengalaman sejak tahun 2004, KBIH Al-Fattah Demak memiliki SDM yang memadai baik kualitas maupun kuantitas. Tersedianya pembimbing yang profesional, KBIH Al-Fattah berada pada lokasi yang strategis untuk dijangkau. Yaitu berada di tengah kota dan mudah dijangkau dari berbagai wilayah di Demak, KBIH Al-Fattah Demak bekerja sama dengan Kemenag Kota Demak dalam pemasaran dan pengenalan KBIH kepada calon jamaah haji, Sistem bimbingan manasik secara klasikal dan praktek secara langsung menjadikan pembimbing lebih dekat dengan jamaah. Sedangkan kelemahan (*weaknesses*) KBIH AL-Fattah Demak adalah minimnya kesadaran calon jamaah tentang kebutuhan terhadap pendalaman ilmu – ilmu agama, latar belakang jamaah baik dari segi usia, pendidikan sosial dan budaya yang sangat berbeda-beda dengan semua itu akan mempengaruhi untuk bimbingan manasik haji, dan kurangnya fasilitas yang memadai seperti alat peraga, kurangnya fasilitas yang memadai, seperti alat peraga, tidak membuka layanan pendaftaran di tempat lain, dalam layanan kesehatan, dokter tidak bisa mendampingi secara maksimal, menjaga

keamanan bagi jamaah haji kurang maksimal, adanya jamaah haji yang sakit saat ibadah haji, dan adanya pembatasan calon jamaah di KBIH Al-Fattah Demak.

b. Faktor eksternal

1. Peluang (*opportunities*)

- a) Meningkatnya jumlah jamaah yang mendaftar haji
- b) KBIH Al-Fattah Demak bekerja sama dengan Kemenag Kota Demak dan Bank yang terkait dalam pemasaran dan pengenalan KBIH kepada calon jamaah haji

2. Ancaman (*threats*)

- a) Banyak KBIH yang bermunculan
- b) Berkurangnya jamaah dalam penyelenggaraan manasik.
- c) Persediaan layanan kurang maksimal.

Dari data di atas dapat penulis tarik kesimpulan Faktor eksternal dalam analisis SWOT adalah peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Peluang (*opportunities*) yang ada dalam KBIH Al-Fattah Demak adalah Meningkatnya jumlah jamaah yang mendaftar haji dan KBIH Al-Fattah Demak bekerja sama dengan Kemenag Kota Demak dan Bank yang terkait dalam pemasaran dan pengenalan KBIH kepada calon jamaah haji. Sedangkan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh KBIH Al-Fattah Demak

adalah banyak KBIH yang bermunculan di Demak, berkurangnya jamaah dalam penyelenggaraan bimbingan manasik dan persediaan layanan yang ada dalam KBIH kurang maksimal.